



**PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK DI PANTI ASUHAN  
YAYASAN SESAMAMU WAE PECA DALAM TERANG  
PERUMPAMAAN TENTANG TALENTA (MATIUS 25:14-30)  
DAN RELEVANSINYA BAGI KARYA MISI SOSIAL KARITATIF  
SERIKAT SABDA ALLAH**

**TESIS**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi  
Program Ilmu Agama/  
Teologi Katolik**

**Oleh**

**OKTAVIANUS SERAFIM EDOR  
NIM/NIRM: 211042/21.07.54.0731 .R**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Teologi  
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

**Pada**

**12 Mei 2023**

**Mengesahkan**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**Direktur Program Magister Ilmu Agama/Teologi Katolik**



**Dr. Puplius Meinrad Buru**

**DEWAN PENGUJI**

**1 Moderator : Amandus B. S. Klau, S. Fil., M.I.K** .....

**2 Penguji I : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic.** .....

**3 Penguji II : Dr. Puplius Meinrad Buru** .....

**4 Penguji III : Dr. Georg Kirchberger** .....

This block contains four handwritten signatures in black ink, each corresponding to one of the members of the exam board listed to the left. The signatures are written over dotted lines that extend from the text to the right.

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : Oktavianus Serafim Edor**

**NIM/NIRM : 211042/21.07.54.0731.R**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul **Pemberdayaan Anak-Anak di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca dalam Terang Perumpamaan Tentang Talenta (Matius 25:14-30) dan Relevansinya bagi Karya Misi Sosial Karitatif Serikat Sabda Allah** yang merupakan suatu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah BENAR-BENAR hasil karya sendiri.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas Tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 12 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Oktavianus Serafim Edor

## ABSTRAKSI

Oktavianus Serafim Edor, 211042/21.07.54.0731.R. Pemberdayaan Anak-Anak di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca dalam Terang Perumpamaan tentang Talenta (Matius 25:14-30) dan Relevansinya bagi Karya Misi Sosial Karitatif Serikat Sabda Allah. Tesis. Program Studi Pascasarjana Teologi Kontekstual, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Tujuan utama dari studi ini adalah menemukan makna pemberdayaan yang dilaksanakan oleh SVD kepada anak-anak terlantar melalui Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca dalam terang Perumpamaan tentang Talenta (Matius 25:14-30) dan relevansinya bagi karya misi sosial karitatif SVD. Tujuan utama tersebut dicapai melalui beberapa langkah kerja berikut. *Pertama*, menggali makna pemberdayaan yang dilaksanakan oleh SVD kepada anak-anak terlantar melalui Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca. *Kedua*, menggali makna Perumpamaan tentang Talenta dalam Matius 25:14-30 dan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh tuan kepada ketiga hamba dalam perumpamaan tersebut. *Ketiga*, menemukan hubungan antara pemberdayaan anak-anak terlantar di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca dengan Perumpamaan tentang Talenta dan relevansinya bagi karya sosial karitatif SVD. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dan kepustakaan. Pada penelitian lapangan, riset ini menggunakan metode observasi partisipatoris dan wawancara. Sedangkan penelitian kepustakaan dilakukan dengan mendalami literatur yang berkaitan dengan pelayanan Serikat Sabda Allah dan Perumpamaan tentang Talenta.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis teoretis-biblis, ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pemberdayaan yang dilaksanakan oleh SVD kepada anak-anak terlantar melalui Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca dengan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh tuan kepada ketiga hamba dalam Perumpamaan tentang Talenta. Keterhubungan antara kedua pemberdayaan tersebut terletak pada pemberian kekuasaan oleh SVD kepada anak-anak terlantar dan tuan kepada ketiga hamba. Penyerahan kekuasaan tersebut dilandasi kepercayaan bahwa dalam diri anak-anak terlantar dan ketiga hamba terdapat anugerah-anugerah Allah yang apabila dimanfaatkan semaksimal mungkin dapat menghantar mereka mencapai kehidupan yang lebih baik. Anugerah Allah tersebut adalah Talenta. Pemberdayaan yang dilaksanakan kepada anak-anak terlantar dan para hamba diarahkan terutama kepada cara-cara yang dapat dipakai untuk menggandakan talenta tersebut. Beberapa prinsip penting pemberdayaan juga mewarnai pemberdayaan anak-anak terlantar dan para hamba. Prinsip-prinsip itu adalah: konsientisasi, subsidiaritas, dan solidaritas. Dalam pemberdayaan, prinsip-prinsip ini diarahkan kepada transformasi hidup yang menyeluruh. Analisis atas pemberdayaan anak-anak terlantar dalam terang perumpamaan tentang talenta melahirkan suatu dimensi baru dari pelayanan sosial karitatif SVD. Karya misi sosial karitatif SVD dianggap tidak cukup memberikan efek ubah dalam diri anak-anak terlantar. Oleh karena itu, karya sosial SVD mesti bercorak transformatif. Pemberdayaan kepada anak-anak terlantar mesti dilaksanakan dengan menempatkan mereka sebagai subjek dan bukan sebagai objek.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, anak-anak terlantar, perumpamaan tentang talenta, SVD, transformatif.

## ABSTRACT

Oktavianus Serafim Edor, 211042/21.07.54.0731.R. Empowering Children in the Sesamamu Wae Peca Foundation Orphanage in the Light of the Parable of the Talents (Matthew 25:14-30) and its Relevance for the Charitable Social Mission Work of the Society of the Divine Word. Thesis. Graduate program in contextual theology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

The primary objective of this study is to discover the significance of the empowerment towards underprivileged children in the Sesamamu Wae Peca Foundation Orphanage, in the light of the parable of the Talents (Matthew 25:14-30) and its relevance to the SVD's charitable social mission work. This primary objective will be achieved following some essential steps. *First*, exploring the meaning of empowerment carried out by the Society of the Divine Word to underprivileged children through the Sesamamu Wae Peca Foundation Orphanage. *Second*, exploring the meaning of the Parable of the Talents in Matthew 25:14-30 and the empowerment exercised by the master towards the three servants in the parable. *Third*, discovering a relationship between the empowerment to underprivileged children in the Sesamamu Wae Peca Foundation Orphanage and the Parable of Talent and its Relevance for the Charitable Social Mission Work of the Society of the Divine Word. The method that used in this research is a combination of fields and library research. The field research mainly uses participatory observation and interviews, while the library research focuses on literature related to the mission of the Divine Word and the parable of the talents, Matthew 25: 14-30.

Based on the result of the research and theoretical- biblical analysis, it is discovered that there is a connection between the empowerment that carried out by the SVD towards underprivileged children in the Sesamamu Wae Peca Foundation Orphanage and the empowerment carried out by the master towards the three servants in the parable of the Talents, Matthew 25: 14-30. The connection between these two forms of empowerment appears on the way the SVD transfers power to the underprivileged and the master to the three servants. This action of power transferring is based on the belief that the underprivileged children and the three servants have been created and blessed by God with various talents. If they used all of these talents, there will be a better future. The empowerment towards underprivileged children and the three servants mainly is focused on ways to multiply the talents that has been given by God. There are several significance principles of empowerment underprivileged children and the three servants. The principles are consentization, subsidiarity, and solidarity. During the process, these principles are aimed at a comprehensive life transformation. This analysis of empowerment underprivileged children in the light of the empowerment of the three servants in the parable creates a new dimension of SVD's charitable social mission service. SVD's charitable mission service is not considered enough to bring about a real change in the lives of underprivileged children. Therefore, SVD's social mission must be transformative.

**Keywords:** Empowerment, Underprivileged Children, Parables of the Talents, Society of the Divine Word (SVD), Transformative.

## **KATA PENGANTAR**

Kepedulian dan keberpihakan Serikat Sabda Allah (SVD) kepada kaum miskin dan anak-anak terlantar merupakan salah satu implementasi dari komitmen serikat dalam menegakkan keadilan, perdamaian dan keutuhan ciptaan. Serikat Sabda Allah Provinsi Ruteng mewujudkan kepedulian dan keberpihakan tersebut dengan menampung dan memberdayakan secara khusus anak-anak terlantar di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca. Anak-anak terlantar yang ditampung berasal dari berbagai daerah di Flores. Kategori anak yang ditampung pun beragam, yakni anak yatim, piatu, yatim-piatu, dari keluarga miskin, dari keluarga tak berdaya, dan dari keluarga cerai.

Dalam rangka memberdayakan anak-anak terlantar, SVD melalui panti asuhan menerapkan program-program khusus pemberdayaan. Program-program tersebut menasar pada perkembangan kepribadian dan potensi diri anak-anak. Untuk tujuan itu, pemberdayaan di panti asuhan memperhatikan secara serius pendampingan di bidang kerohanian dan kerja tangan. Selain itu, pemberdayaan anak di panti asuhan juga diarahkan supaya talenta yang merupakan anugerah Allah dalam diri anak berkembang. Oleh karena itu, bertumbuhnya kreativitas, inovasi, inisiatif dan tanggung jawab anak adalah tanda-tanda yang sangat diharapkan dalam proses pemberdayaan. Dengan berkembangnya talenta, anak-anak akan mendapatkan akses kepada suatu kehidupan yang lebih baik.

Pemberdayaan kepada anak-anak terlantar di panti asuhan bertujuan agar anak-anak berjuang sendiri untuk mencapai suatu kehidupan yang layak. Lewat program-program pemberdayaan, anak-anak tersebut dibiasakan dengan tidak bergantung pada pemberian atau bantuan yang datang dari luar. Selain karena bantuan-bantuan tersebut sifatnya sementara, bantuan yang datang juga cenderung melemahkan sumber daya dan mematikan kreativitas anak-anak. Dengan demikian, lewat program pemberdayaan di panti asuhan, SVD mencanangkan sebuah pembangunan manusia yang transformatif – total. Untuk mewujudkan hal tersebut, anak-anak panti asuhan ditempatkan sebagai subjek pembangunan itu sendiri. Mereka sendiri yang berjuang demi pembanunan manusia, bukan orang lain.

Pemberdayaan dengan menempatkan pihak yang diberdayakan sebagai subjek ditemukan juga dalam perumpamaan di Kitab Suci. Salah satu perumpamaan yang berbicara secara jelas tentang pemberdayaan adalah perumpamaan tentang talenta dalam Matius 25:14-30. Perumpamaan tersebut berisi kisah pemberdayaan oleh tuan kepada ketiga hambanya. Pemberdayaan tersebut dibuat dengan menitipkan sejumlah talenta kepada ketiga hamba diikuti dengan perintah menggandakan talenta tersebut. Keberhasilan para hamba ditentukan seberapa tekun dan sungguh-sungguh mereka melipatgandakan talenta tuan tersebut.

Ketertarikan penulis pada tema pemberdayaan dan kajian-kajian biblis tentang pemberdayaan melahirkan tulisan ini. Dalam tulisan ini tercantum pula relevansi dari konfrontasi antara pemberdayaan anak-anak di panti asuhan dan pemberdayaan dalam perumpamaan tentang talenta bagi karya misi sosial karitatif SVD.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis tidak sendirian. Ada banyak pihak yang telah membantu penulis dalam caranya masing-masing. Oleh karena itu, pada tempat pertama penulis mengucapkan syukur dan pujian kepada Tuhan sumber segala Pengetahuan dan Kebijakan yang telah menuntun penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih dan hormat kepada Paulus Pati Lewar dan Dr. Puplius Meinrad Buru, selaku dosen pembimbing yang secara setia membantu penulis dengan sumbangan waktu dan pikiran sehingga tesis ini dapat diselesaikan pada waktunya. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dr. Georg Kirchberger, selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran dan catatan kritis.

Terima kasih pula penulis alamatkan kepada rektor, para dosen dan para staf Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah membuka cakrawala berpikir penulis melalui perkuliahan dan kegiatan akademik lainnya yang berkaitan dengan tema tesis ini. Terima kasih berlimpah kepada Serikat Sabda Allah (SVD) untuk semua bantuan dan kemudahan selama proses perkuliahan. Serikat Sabda Allah hadir secara nyata dalam diri pimpinan dan samasaudara di Provinsi SVD Ende, secara khusus komunitas Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero.

Terima kasih juga penulis tujukan kepada Pater Provinsial SVD Ruteng, Pimpinan Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca, para pengasuh dan karyawan, dan anak-anak di panti asuhan yang begitu antusias membantu penulis mengumpulkan informasi dan data yang berguna bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Terima kasih kepada kedua orangtua, Bapak Yosef Edor, dan Mama Rofina Jemiun, Kakak Petrus Fredrik Nelson Edor, Natalia Putri Raden, Bergita Melania Sotim, Yuvensius Madi, Maria Matildis Forintan Edor, Angela Melisa Feni Edor dan Yohanes Baptista Given Madi yang menginspirasi dan mencintai tanpa batas. Kalian adalah harta berharga yang Tuhan anugerahkan kepada saya. Oleh karena doa dan dukungan kalian tulisan ini selesai pada waktunya.

Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seangkatan yang telah mendukung dalam semangat persaudaraan dan menciptakan iklim akademis dalam angkatan. Dukungan dan inspirasi dari kalian adalah sumbangan terbesar bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Terima kasih juga kepada Pater Felix Baghi, SVD, Pater Ignasius Ledot, SVD dan konfrater tingkat V di Unit Beata Maria Helena, yang telah turut mendukung penulis dengan menjaga susana yang nyaman dalam unit.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis menunggu dengan hati dan pikiran yang terbuka pelbagai masukan, tanggapan serta catatan kritis-konstruktif dari segenap sidang pembaca demi penyempurnaan tesis ini. Semoga tulisan sederhana ini menginspirasi banyak orang supaya menaruh minat dan perhatian pada masyarakat kecil. *Terima Kasih.*

Ledalero, 14 April 2023

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAKSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1. Latar Belakang Penulisan .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2. Rumusan Masalah .....</b>	<b>12</b>
<b>1.3. Tujuan Studi.....</b>	<b>12</b>
<b>1.4. Manfaat Studi.....</b>	<b>13</b>
<b>1.5. Metode dan Teknik Penelitian.....</b>	<b>13</b>
<b>1.6. Sistematika Penulisan .....</b>	<b>14</b>
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM TENTANG PROVINSI SVD RUTENG, PANTI ASUHAN YAYASAN SESAMAMU WAE PECA, DAN PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK .....</b>	<b>16</b>
<b>2.1 Provinsi SVD Ruteng.....</b>	<b>16</b>
2.1.1 Serikat Sabda Allah pada Umumnya .....	16
2.1.2 Sejarah Terbentuknya Provinsi SVD Ruteng.....	18
2.1.3 Bidang-Bidang Pelayanan Provinsi SVD Ruteng.....	21
2.1.3.1 Pastoral Parokial .....	21
2.1.3.2 Pastoral Pendidikan Formal dan Non-Formal.....	23
2.1.3.2.1 Pendidikan Formal .....	23
2.1.3.2.2 Pendidikan Non Formal .....	25
2.1.3.3 Penelitian Kebudayaan.....	26
2.1.3.4 Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan (KPKC).....	26
<b>2.2 Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca .....</b>	<b>28</b>
2.2.1 Sejarah Berdirinya .....	28
2.2.2 Visi dan Misi.....	30

2.2.3	Anak-Anak Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca.....	31
2.2.3.1	Asal Usul Anak-Anak .....	31
2.2.3.2	Persyaratan dan Proses Menjadi Anak Panti Asuhan .....	32
2.2.3.3	Perluasan Pelayanan untuk Menjangkau Lebih Banyak Anak .....	33
2.2.4	Para Pengasuh di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca.....	33
2.2.4.1	Pengasuh .....	33
2.2.4.2	Pembagian Peran .....	34
<b>2.3</b>	<b>Pemberdayaan Anak-Anak di Panti Asuhan Yayasan Sesamamu Wae Peca.....</b>	<b>36</b>
2.3.1	Program-Program Pemberdayaan .....	36
2.3.1.1	Aturan Harian.....	36
2.3.1.2	Pendidikan Formal .....	39
2.3.1.3	Pendidikan Non Formal .....	41
2.3.1.3.1	Pelatihan Keterampilan.....	41
2.3.1.3.2	Kursus Bahasa Inggris .....	43
2.3.1.3.3	Interkulturalitas dalam Panti Asuhan.....	44
2.3.1.4	Pendampingan di Bidang Kerohanian.....	46
2.3.2	Keterlibatan Aneka Pihak dalam Karya Pelayanan Panti Asuhan .....	47
2.3.3	Tantangan dan Solusi .....	50
2.3.3.1	Tantangan .....	50
2.3.3.2	Solusi .....	52
2.3.4	Harapan .....	55
2.3.4.1	Dalam Konteks Kelangsungan Panti Asuhan .....	55
2.3.4.2	Kepada Elemen-Elemen di Luar Panti .....	56
<b>2.4</b>	<b>Rangkuman .....</b>	<b>59</b>
 <b>BAB III: MAKNA PERUMPAMAAN TENTANG TALENTA</b>		
	<b>DALAM MATIUS 25:14-30 .....</b>	<b>62</b>
<b>3.1</b>	<b>Alasan Pemilihan Teks Matius 25:14-30.....</b>	<b>62</b>
<b>3.2</b>	<b>Gambaran Umum Injil Matius.....</b>	<b>64</b>

3.2.1	Penulis Injil Matius .....	64
3.2.2	Sasaran dan Tujuan Penulisan .....	67
3.2.3	Gagasan Teologis Injil Matius .....	68
3.2.3.1	Yesus Kristus Menurut Matius .....	68
3.2.3.2	Gambaran Tentang Gereja .....	72
3.2.3.3	Gambaran Tentang Keselamatan .....	74
3.2.3.4	Gambaran Tentang Misi .....	76
<b>3.3</b>	<b>Analisis Teks Matius 25:14-30 .....</b>	<b>78</b>
3.3.1	Kotbah Tentang Akhir Zaman (Pasal 24-25) .....	78
3.3.2	Latar Belakang Perumpamaan Tentang Talenta dalam Matius 25:14-30 .....	80
3.3.3	Analisis Penokohan dan Perwatakan .....	82
3.3.3.1	Tuan .....	82
3.3.3.2	Hamba Pertama .....	85
3.3.3.3	Hamba Kedua.....	87
3.3.3.4	Hamba Ketiga .....	87
<b>3.4</b>	<b>Eksegese Matius 25:14-30.....</b>	<b>90</b>
3.4.1	Hal Kerajaan Sorga Diumpakan Seperti Seorang yang Hendak Bepergian dan Mempercayakan Hartanya kepada Para Hambanya (Ayat 14) .....	90
3.4.2	Talenta Dibagi Menurut Kemampuan Masing-Masing Hamba (Ayat 15) .....	93
3.4.3	Talenta Dikembangkan dan Menghasilkan Laba (Ayat 16-17).....	95
3.4.4	Talenta Dikubur di dalam Tanah (Ayat 18).....	96
3.4.5	Tuan Mengadakan Perhitungan (Ayat 19).....	97
3.4.6	Pertanggungjawaban Para Hamba yang Mengembangkan Talenta (Ayat 20 dan 22).....	98
3.4.7	Kepercayaan yang Lebih Besar dan Janji Kebahagiaan Kekal dari Tuan (Ayat 21 dan 23).....	100
3.4.8	Pertanggungjawaban Hamba yang Tidak Mengembangkan Talenta (Ayat 24-25) .....	102
3.4.9	Respon dan Tawaran Solusi dari Tuan (ayat 26-27).....	103
3.4.10	Talenta Diambil dan Diserahkan kepada Hamba yang Mampu Mengembangkannya (ayat 28-29).....	105

3.4.11	Hukuman bagi Hamba yang Tidak Mengembangkan Talenta (Ayat 30) .....	108
<b>3.5</b>	<b>Rangkuman .....</b>	<b>110</b>

#### **BAB IV: RELEVANSI MISI PEMBERDAYAAN ANAK-ANAK**

##### **DI PANTI ASUHAN YAYASAN SESAMAMU WAE PECA DALAM TERANG PERUMPAMAAN TENTANG TALENTA (MATIUS 25:14-30) BAGI KARYA MISI**

	<b>SOSIAL KARITATIF SERIKAT SABDA ALLAH .....</b>	<b>114</b>
<b>4.1</b>	<b>Pemberdayaan Manusia Menurut Gereja Katolik .....</b>	<b>114</b>
4.1.1	Konsep Umum Pemberdayaan .....	114
4.1.2	Prinsip-Prinsip Pemberdayaan .....	117
4.1.2.1	Konsientisasi .....	117
4.1.2.2	Subsidiaritas .....	120
4.1.2.3	Solidaritas .....	123
<b>4.2</b>	<b>Pemberdayaan Anak-Anak Di Panti Asuhan Dari Sudut Pandang Perumpamaan Tentang Talenta Dalam Matius 25:14-30 .....</b>	<b>127</b>
4.2.1	Tanggapan atas Sikap Tuan .....	127
4.2.2	Talenta Sebagai Anugerah .....	131
4.2.3	Talenta Mesti Dikembangkan dan Berdaya Guna .....	133
4.2.4	Talenta sebagai Sarana Pembebasan .....	136
<b>4.3</b>	<b>Relevansi Pemberdayaan Anak-Anak Di Panti Asuhan Bagi Karya Misi Sosial Karitatif Serikat Sabda Allah .....</b>	<b>139</b>
4.3.1	Solider dengan Anak-Anak Terlantar .....	140
4.3.2	Pengembangan Sumber Daya Manusia Lewat Pendidikan .....	143
4.3.3	Diakonia Karitatif sebagai Dasar Menuju Diakonia Transformatif .....	147
<b>4.4</b>	<b>Rangkuman .....</b>	<b>152</b>

#### **BAB V: PENUTUP .....**

<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>158</b>
<b>5.2</b>	<b>Saran .....</b>	<b>162</b>
5.2.1	Bagi Gereja Universal .....	162

5.2.2	Bagi Serikat Sabda Allah .....	163
5.2.3	Bagi Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero.....	164
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>166</b>
<b>LAMPIRAN: PERTANYAAN WAWANCARA .....</b>		<b>176</b>

## DAFTAR ISTILAH

Apokaliptik	: Pandangan tentang akhir zaman
Bonum Commune	: Kesejahteraan bersama
CA	: <i>Centesimus Annus</i>
Doulos (Yun.)	: Hamba ( <i>dipakai dalam Perjanjian Baru</i> )
EG	: <i>Evangelii Gaudium</i>
Eved (Yun.)	: Hamba ( <i>dipakai dalam Perjanjian Lama</i> )
GS	: <i>Gaudium et Spes</i>
HAM	: Hak Asasi Manusia
Konsientisasi	: Penyadaran
KPKC	: Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
Mashal (Ibr.)	: Peribahasa ( <i>dipakai dalam Perjanjian Lama</i> )
OSM	: Ordo Servarum Maria
Panta ta Ethne (Yun.)	: Kepada Bangsa-Bangsa
Parabole (Yun.)	: Perumpamaan ( <i>dipakai dalam Injil Sinoptik</i> )
Paroimia (Yun.)	: Peribahasa ( <i>dipakai dalam Injil Yohanes dan kitab-kitab Perjanjian Baru lainnya</i> )
Parousia (Yun.)	: Kedatangan Kerajaan Allah
QA	: <i>Quadragesimo Anno</i>
RM	: <i>Redemptoris Missio</i>
SSpS	: <i>Servae Spiritus Sanctus</i>
Subsidiaritas	: Pengalihan wewenang
SVD	: <i>Societas Verbi Divini</i>
Transformational Development	: Pengembangan Transformatif